

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MODEL PBL
PADA SUBTEMA KELAS III SDN SAMBIREJO 02 UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA**

Riries Khairur Rohmah¹, Arfilia Wijayanti², Filia Prima A.³
^{1,2,3}Pendidikan Sekolah Dasar/ Program Studi Profesi Guru/ Universitas PGRI
Semarang

ririeskhr@gmail.com,
arfiliawijayanti@upgris.ac.id,
filiaprima11@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research conducted at Sambirejo 02 Public Elementary School was to accommodate the needs of students in Civics and Indonesian language material by applying differentiated learning. The roles and responsibilities that researchers carry out in this good practice are to carry out an initial diagnosis, design a learning implementation plan (RPP) differentiated with the PBL model, carry out learning and evaluate learning outcomes. The type of research used in this research is quantitative. This study used Pre-Experimental Designs in the form of One-Group Pretest-Posttest Design. This study seeks to obtain information regarding the implementation of differentiated learning with the PBL model in the class III subtheme of SDN Sambirejo 02 to increase student learning interest, which is obtained from student learning outcomes. The research subjects were class III students at SD Negeri Sambirejo 02, totaling 29 children consisting of 16 boys and 13 girls. Based on the analysis of the result data and the discussion that the implementation of differentiated learning with the PBL model in the class III sub-theme of SDN Sambirejo 02 there was an increase in student learning outcomes, namely from the results of the pretest before learning was differentiated with the PBL model in the class III sub-theme of SDN Sambirejo 02, the lowest score was 63.46, the score the highest was 78.85. While the results of the posttest obtained the lowest score of 80.77, the highest score of 100. It can also be seen from the results of the N-gain score which is equal to 0.7159 which means it is categorized as high. So it can be concluded that differentiating with the PBL model can improve the learning outcomes of class III students at SDN Sambirejo 02.

Keywords: Learning Outcomes, PBL, Differentiation

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sambirejo 02 adalah untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik pada materi PPKn dan Bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peran dan tanggungjawab yang peneliti lakukan dalam praktik baik ini adalah melakukan diagnosis awal, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi dengan model PBL, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental Designs* bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini berupaya memperoleh informasi mengenai implementasi

pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 untuk meningkatkan minat belajar siswa, yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 yang berjumlah 29 anak yang terdiri dari 16 laki-laki dan 13 perempuan. Berdasarkan analisis data hasil dan pembahasan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari hasil *pretest* sebelum pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 diperoleh nilai terendah 63,46, nilai tertinggi 78,85. Sementara hasil *posttest* diperoleh nilai terendah 80,77, nilai tertinggi 100. Serta dapat dilihat dari hasil *N-gain score* yaitu sebesar 0,7159 yang artinya berkategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa berdiferensiasi dengan model *PBL* dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas III SDN Sambirejo 02.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *PBL*, Diferensiasi

A. Pendahuluan

Menurut Hermawan, dkk (dalam Diar dan Ekasatya 2016 : 32) menyatakan bahwa peserta didik merupakan tokoh penting dalam dunia pendidikan yang harus didekati, didengar, dan diapresiasi secara komprehensif mengenai semua harapan dan aspirasinya. Oleh sebab itu peserta didik memiliki kemampuan dan potensi yang sangat beragam, maka sebagai seorang pendidik kita perlu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik kita. Menurut Tomlison (2001:45), Pembelajaran Berdiferensiasi adalah segala upaya penyesuaian dalam proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dalam prakteknya guru harus bisa mengajar , memenuhi kebutuhan 29 cara yang berbeda untuk mengajar 29 peserta didik.

Candra Ditasona (2017) menyatakan bahwa pembelajaran *Differentiated Instruction* (DI) membawa pengaruh yang positif terhadap kemampuan penalaran matematis. Dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan penalaran matematis peserta didik yang mengikuti pembelajaran diferensiasi lebih meningkat daripada peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. (2) Peningkatan kemampuan penalaran matematis peserta didik yang mengikuti pembelajaran diferensiasi lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional ditinjau dari kemampuan awal matematis peserta didik . (3) Terdapat interaksi antara pembelajaran (konvensional dan diferensiasi) dan pengetahuan awal matematis (atas dan bawah)

terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis.

Menurut Tomlinson (2001) dalam bukunya "How to Differentiate Teaching in Mixed Ability Classroom. Mengklasifikasikan kebutuhan peserta didik menjadi tiga aspek: 1) Kesiapan belajar, yaitu kesiapan peserta didik untuk menerima informasi tentang ketersediaan pengetahuan dan penguasaan, keterampilan peserta didik sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan baru yang akan diajarkan. 2) Minat merupakan keadaan pikiran yang menghasilkan yang bertujuan terhadap situasi atau obyek tentang yang menyenangkan dan memuaskan. 3) Profil belajar mengacu bagaimana peserta didik belajar. Dengan adanya pemetaan kebutuhan berdasarkan profil belajar, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara alami dan efektif.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kemungkinan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan

rohani, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Sesuai dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal satu ayat (1) tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian (Wina Setiani, 2022).

Sementara itu, menurut Ki Hadjar Dewantara, tujuan pendidikan adalah untuk membimbing seluruh fitrah anak agar dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan menurut falsafah Ki Hadjar Dewantara adalah asal muasal kebudayaan. Kemauan keras Ki Hadjar Dewantara kepada generasi bangsa mengingatkan kita betapa pentingnya bagi guru untuk

memiliki banyak pola pikir, moral dan spiritualitas. Kegiatan tersebut dilakukan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran mencerminkan gagasan Ki Hajar Dewantara terwujud yaitu menerapkan merdeka belajar yang berorientasi pada peserta didik melalui pendekatan pendidikan yang holistik yaitu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik secara seimbang meliputi intelektual, emosi, fisik, sosial, seni, dan potensi spritualnya seiring sejalan. Murid-murid di kelas tidak ada yang sama. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, memiliki preferensi belajar yang berbeda, minat yang berbeda, atau belajar dengan kecepatan yang berbeda sehingga kesiapan belajar mereka berbeda. Berdasarkan analisis diatas, peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik, yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru

perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar (Faiz, 2022:13). Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain: lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas yang efektif. Adapun contoh kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara, agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga murid mengerti dan memiliki informasi atau ide serta guru memberikan beragam pilihan dimana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari (Made, 2022:98)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Hubungan antara pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kreatif karena berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan Ketika mendapatkan (memunculkan) suatu ide baru dengan menggabungkan ide-ide yang sebelumnya dilakukan (Siswono dalam Agustina, 2018:2). Jadi, *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dan berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

Sepertihalnya pada peneitian Siti Rohmatul Ulfa, Arfilia Wijayanti, dan Iin Purnamasari yang berjudul Pengembangan Multimedia Interaktif pada Problem Based Learning Tema 3 Makanan Sehat Subtema 1

Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan Kelas V Sdn Sidomulyo 2 Demak dengan Hasil penilaian angket Multimedia Interaktif pada Problem Based Learning dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi. Hasil validasi ahli media pembelajaran sebesar 92%. Validasi ahli materi sebesar 91%. Multimedia Interaktif pada Problem Based Learning dinyatakan praktis dan berdayaguna. Hal ini dibuktikan dengan hasil tanggapan guru sebesar 91% dan dari tanggapan siswa sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa Multimedia Interaktif pada Problem Based Learning valid, praktis, dan berdayaguna untuk pembelajaran (Siti Rohmatul Ulfa, 2022).

Penelitian Nurfitha Auliya Aningsih, Arfilia Wijayanti, dan Kiswati yang berjudul Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV Semester I SDN 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan Hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) mengalami

peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar kelas IV pada siklus I yaitu 67, pada siklus II yaitu 71, dan pada siklus III yaitu 86. Persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I hanya 15 siswa sebanyak 50%, pada siklus II yaitu 18 siswa sebanyak 60%, dan pada siklus III yaitu 30 siswa sebanyak 100% . Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Selain itu dapat disimpulkan bahwa Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nurfitha Auliya Aningsih, 2022).

Penelitian Dyah Atminingsih, Arfilia Wijayanti, dan Asep Ardiyanto yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung dengan Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($13 > 1,691$). Analisis ketuntasan klasikal posttest diketahui dengan presentase 94%, sedang ketuntasan klasikal pretest diketahui dengan presentase 50%. Kemudian nilai rata-rata ranah afektif dan psikomotor berturut-turut meningkat meningkat pada hari ke-1 (77,222), hari ke-2 (83,889), hari ke-3 (92,407) dan hari ke-1 (77,78), hari

ke-2 (85,11), hari ke-3 (92,44). Disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantu media audio visual, siswa dapat mencapai ketuntasan belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Selanjutnya pada analisis uji t antara pretest dan posttest diketahui bahwa $>$. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantu media audio visual efektif terhadap hasil belajar IPA kelas III SDN 1 Baturagung (Dyah Atminingsih, 2019).

Penelitian Nurrohmah Hadiyati, dan Arfilia Wijayanti yang berjudul Keefektifan Metode Eksperimen Berbantu Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar dengan Berdasarkan perhitungan uji t satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 1,913$ dan $t_{1-\alpha} = t_{(0,95)(35)} = 1,67$, karena $t_{hitung} = 1,913 > t_{(0,95)(35)} = 1,67$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode eksperimen berbantu media benda konkret efektif terhadap hasil belajar IPA. Saran yang dapat penulis sampaikan hendaknya guru dapat menerapkan pembelajaran dengan

menggunakan metode eksperimen berbantu media benda konkret (Nurrohmah Hadiyati, 2017).

Tujuan penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sambirejo 02 adalah untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik pada materi PPKn dan Bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Praktik pembelajaran ini penting untuk dibagikan karena diharapkan akan memberikan manfaat tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Peran dan tanggungjawab yang peneliti lakukan dalam praktik baik ini adalah melakukan diagnosis awal, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi dengan model *PBL*, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.

Desain penelitian dirancang untuk menjawab pertanyaan atau mengetes hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs* bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini berupaya memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 untuk meningkatkan minat belajar siswa, yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 yang berjumlah 29 anak yang terdiri dari 16 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan antara lain: melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan

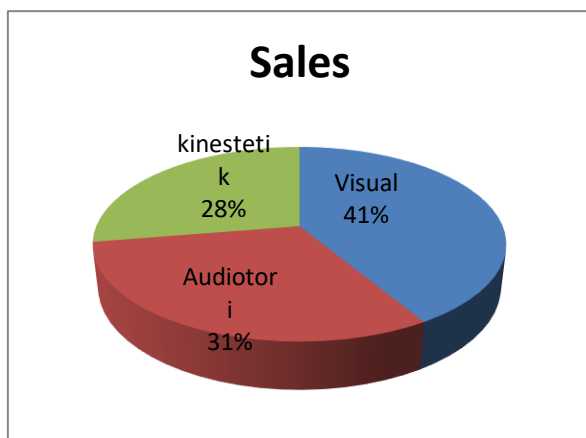
profil belajar murid. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan survei.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 2 yang dilihat dilokasi penelitian, yang dilakukan oleh guru model pada diferensiasi konten dan proses. Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi mampu memperlihatkan kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik dalam kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik. Sehingga pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Pada akhirnya peserta didik akan bisa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing Andini (2016) dalam farid (2022:117).

Dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan, guru model terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik. Ditpsd (2000) dalam Jatmiko (2022:228) Asesmen Diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi

kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengankompetensi dan kondisi peserta didik Asesmen diagnostik tersebut dilaksanakan untuk dapat mengetahui kesiapan belajar peserta didik, gaya belajar serta kebutuhan belajar peserta didik. Asesmen diagnostik merupakan alat bantu yang akan mempermudah guru dalam merancang pembelajaran diferensiasi. Asesmen diagnostik bertujuan untuk pemetaan kesiapan belajar peserta didik. Adapun kegiatannya yaitu melakukan observasi saat kegiatan pada pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik diperoleh tiga kelompok belajar sesuai dengan gaya belajar. Hasil kelompok kesiapan belajar disajikan dalam tabel berikut. Dari analisis hasil asesmen diagnostic maka dalam penelitian ini ada 3 gaya belajar yaitu visual, audiotori, dan kinestetik.



Gambar 1. Diagram gaya belajar peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang

Berdasarkan hasil pemetaan dalam gambar diagram gaya belajar peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang dengan sampel 29 orang terlihat bahwa kecenderungan belajar peserta didik dengan gaya belajar visual sebesar 41%, gaya belajar audiotory 31%. Dan gaya belajar kinestetik sebesar 31%.

SD Negeri Sambirejo 02 beralamat di Jalan Jolotundo II No. 27, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Situasi yang terjadi ditemukan peserta didik di kelas III, mereka memiliki karakteristik yang berbeda, kemampuan awal yang berbeda, minat belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Menurut Tomlinson (Hockett, 2018) profil belajar peserta didik merupakan pendekatan yang disukai peserta didik untuk belajar, dipengaruhi oleh gaya berpikir, kecerdasan, budaya, latar belakang, jenis kelamin, dll. Profil belajar berbeda dari konteks ke konteks lainnya. Dengan hal itu peserta didik mampu mengeksplor sesuai dengan apa yang mereka inginkan, dan tidak dilabeli dengan periode waktu tertentu, sehingga peserta didik akan menjadi sadar dan tahu apa kekurangan dan kelebihan dari dalam dirinya. Guru juga lebih peka terhadap perbedaan individu siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Marlina (2019) bahwa perbedaan kelas tradisional dengan kelas berdiferensiasi adalah dalam kelas berdiferensiasi guru mengakui adanya kecerdasan majemuk karena pembelajaran didasarkan pada kemampuan, minat dan profil belajar siswa. .

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengambilan data penelitian ini berupa hasil belajar siswa kelas III SDN Sambirejo 02 sebelum dan

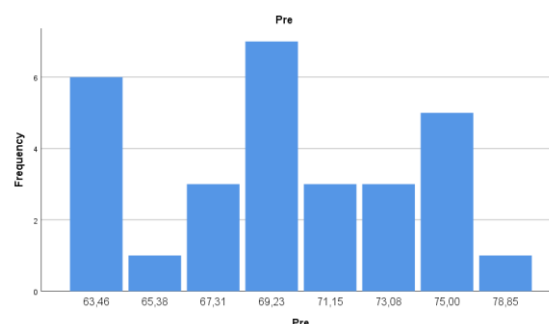
sesudah pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02. Selanjutnya, hasil data penelitian dianalisis untuk dibuktikan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Data hasil belajar nilai *pretest* sebelum pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 diperoleh nilai terendah 56, nilai tertinggi 95, jumlah nilai 2101, dan rata-rata nilai 72. Distribusi frekuensi data *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Data
Hasil *Pretest* Belajar Siswa

Pretest					
Validasi	Frekuensi	Persentase	Validasi	Persentase	Cumulative Percent
Validasi	63.46	6	20.7	20.7	20.7
	65.38	1	3.4	3.4	24.1
	67.31	3	10.3	10.3	34.5
	69.23	7	24.1	24.1	58.6
	71.15	3	10.3	10.3	68.9
	73.08	3	10.3	10.3	79.3
	75.00	5	17.2	17.2	96.6
	78.85	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100	100	100.0

71.15	3	10.3	10.3	69.0
5			3	
73.08	3	10.3	10.3	79.3
8			3	
75.00	5	17.2	17.2	96.6
0			2	
78.85	1	3.4	3.4	100.0
5				
Total	29	100	100	
		0	.0	



Gambar 1.
Hasil *Pretest* Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut hasil *pretest* hasil belajar pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 diketahui pada kategori sangat kurang karena terdapat 23 siswa atau 79,3% yang tidak memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut masih di bawah KKM 70, maka peneliti melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Praktik pembelajaran

berdiferensiasi dengan model *PBL* penting diimplementasikan karena pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir keberagaman kemampuan dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran diferensiasi dengan model *PBL* meliputi gaya belajar audio, visual, dan kinestetik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan menggunakan tiga strategi meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten adalah apa yang diajarkan kepada murid. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya (Wahyuni, 2022:67). Diferensiasi konten yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi audio melalui video, visual dengan memberikan gambar, dan kinestetik menggunakan *puzzle*.

Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana siswa memahami atau menginterpretasikan apa yang mereka pelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan melalui kegiatan berjenjang, memberikan pertanyaan panduan atau tantangan untuk mengerjakan bidang yang diminati,

membuat agenda individu bagi siswa dalam bentuk *to-do list*, memvariasikan lama waktu siswa dapat menyelesaikan tugas, dan mengembangkan rangkaian kegiatan yang beragam. Perbedaan proses yang dilakukan peneliti terjadi melalui tugas-tugas keterampilan siswa yang berisi tugas-tugas sulit untuk setiap kelompok yang berbeda sesuai gaya belajarnya dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan yaitu pertama, bagaimana harus mampu memetakan minat belajar dan kemampuan siswa, merancang Rencana Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *PBL*, serta mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Tantangan yang kedua adalah bagaimana harus menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik. Tantangan yang ketiga yaitu bagaimana harus bisa mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti meminta izin dan menyampaikan rencana pembelajaran kepada Kepala Sekolah serta melibatkan rekan sejawat dan peserta didik. Selanjutnya, langkah awal yang dilakukan dalam menghadapi tantangan pertama, peneliti melakukan tes diagnostik untuk melakukan pemetaan minat dan gaya belajar siswa.



Gambar 2.
Tes diagnostik pemetaan
kebutuhan belajar peserta didik

Setelah mendapatkan data, selanjutnya peneliti merancang Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PBL secara lengkap. Kedua, penulis menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi buku bacaan, video, powerpoin, gambar, dll. Ketiga, mengimpelementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan

model *Problem Based Learning* (PBL) dengan lima sintaksnya.

Lima sintaks dalam implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: Fase pertama orientasi masalah, pada tahap ini guru memberikan permasalahan dan peserta didik menganalisisnya. Fase kedua, mengorganisasikan peserta didik, pada fase ini guru membentuk kelompok sesuai dengan profil belajar peserta didik yang didapatkan dari tes diagnostik awal. Fase ketiga yaitu membimbing penyelidikan kelompok.

Pada tahap ini penulis melakukan diferensiasi konten yaitu membebaskan peserta didik untuk bereksplorasi memilih sumber belajar sesuai dengan minatnya. Penulis juga melakukan diferensiasi proses, yaitu peserta didik bebas melakukan aktivitas belajar sesuai dengan gaya belajar yang disukai. Peserta didik dengan gaya belajar melalui video, visual dengan memberikan gambar, dan kinestetik menggunakan *puzzle*.



Gambar 3.

Diferensiasi Proses, Kelompok Visual Belajar Melalui Video

Kelompok peserta didik dengan gaya belajar auditori, belajar dengan mendengarkan penjelasan langsung dari guru. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik belajar dengan melakukan merangkai *puzzle*. Anak dengan gaya belajar kinestetik senang bersentuhan langsung dengan objek yang mereka pelajari.



Gambar 4.
Diferensiasi proses, Kelompok Kinestetik Belajar Melalui *Puzzle*

Diferensiasi konten yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi audio melalui video, visual dengan memberikan gambar, dan kinestetik menggunakan *puzzle*.

Perolehan dari pembelajaran yang telah dilakukan adalah peserta didik sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dari

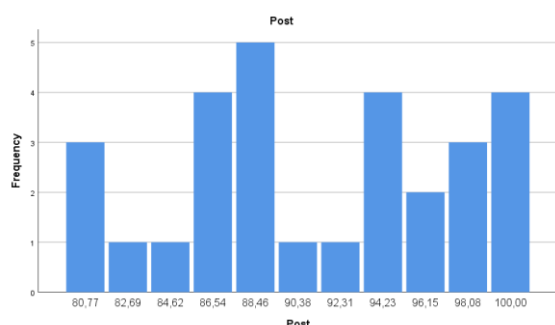
awal sampai akhir. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan mampu mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik satu kelas sehingga dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.

Posttest hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 diperoleh nilai terendah 63, nilai tertinggi 96, jumlah nilai 2457, dan rata-rata nilai 85. Distribusi frekuensi data *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Hasil Belajar Siswa

Posttest					
		Freq	Per	Per	Vali
		uenc	cen	cen	d Cumul
		y	t	t	ative
					Perce
					nt
Valid	80.77	3	10.3	10.3	10.3
			3	3	
	82.69	1	3.4	3.4	13.8
	84.62	1	3.4	3.4	17.2
	86.54	4	13.8	13.8	31.0
			8	8	
	88.46	5	17.2	17.2	48.3
			2	2	
	90.38	1	3.4	3.4	51.7
	92.31	1	3.4	3.4	55.2
	94.23	4	13.8	13.8	69.0
			8	8	
	96.15	2	6.9	6.9	75.9

98.08	3	10.	10.	86.2
		3	3	
100.00	4	13.	13.	100.0
		8	8	
Total	29	100	100	
		.0	.0	



Gambar 5.
Hasil Posttest Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut hasil *posttest* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 diketahui sudah sangat baik karena semua nya sudah lulus KKM.

Tabel 3.
N-Gain Score Hasil Belajar

Descriptive Statistics N-Gain Hasil Belajar					
	N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Devi ation
NGain	29	.36	1.00	.7159	.18965
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai rata – rata (*mean*) N-Gain Score Hasil belajar siswa kelas

III SD Negeri Sambirejo 02 sebesar 0,7159 yang artinya peningkatan hasil belajar berkategori tinggi.

Pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan lima sintak peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar secara natural dan efisien karena sesuai dengan minat dan profil belajar mereka. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Orientasi masalah mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Diferensiasi dan proses yang dilakukan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menantang, dan relevan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sarie (2022:2) bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menuntut siswa untuk terampil dan peka terhadap pemecahan masalah yang ada dilingkungannya.

Menurut Herwina (2021:6) bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa mencapai hasil belajar optimal, karena produk

yang akan dihasilkan sesuai minat mereka. Produk yang dihasilkan dapat disajikan dalam sebuah artikel, lagu, puisi, infografis, poster, video performance, video animasi atau bentuk lain sesuai keterampilan dan minat kelompok masing-masing. Siswa diperbolehkan memilih cara mendemonstrasikan pemahaman sesuai yang disukainya.

Diferensiasi produk yang dilakukan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kolaborasi antar siswa. Evaluasi formatif peserta didik menunjukkan rata-rata nilai 85 dengan kategori hasil baik. Keberhasilan dari pembelajaran yang peneliti lakukan atas dukungan dari berbagai pihak meliputi kepala sekolah, rekan guru sejawat, dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini mendapat respon yang positif dari berbagai pihak. Kepala sekolah sangat mengapresiasi dan menghimbau kepada guru lain agar dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Rekan guru sangat senang karena mendapatkan inspirasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi ternyata tidak serumit yang dibayangkan. Peserta didik merasa senang karena

mengalami pembelajaran yang bermakna sesuai dengan minat dan gaya belajarnya. Orangtua peserta didik juga mendukung pembelajaran yang penulis lakukan, hal ini terbukti dari pemberian pesan melalui whatsapp yang berisi bahwa mereka senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil dan pembahasan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari hasil *pretest* sebelum pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 diperoleh nilai terendah 63,46, nilai tertinggi 78,85. Sementara hasil *posttest* diperoleh nilai terendah 80,77, nilai tertinggi 100. Serta dapat dilihat dari hasil *N-gain score* yaitu sebesar 0,7159 yang artinya berkategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa berdiferensiasi dengan model *PBL* dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas III SDN Sambirejo 02.

Saran dalam penelitian ini untuk guru menggunakan pedoman model

dan media dalam pembelajaran dalam upaya memperbaiki hasil belajar siswa dan memfasilitasi dalam mengembangkan kemampuan siswa. Siswa selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan dianjurkan sering belajar baik secara individu maupun kelompok khususnya dalam pembelajaran diferensiasi, dan untuk peneliti dijadikan pengalaman dalam menguji sebuah model dan media pembelajaran dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2018). Problem Base Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 164-173.
- Dyah Atminingsih, A. W. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *Mimbar PGSD Undiksha*, 141
- Faiz, Aiman, Dkk. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1*. Jurnal Basicedu, 6(2), 2846-2853. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Herwina, W. (2021) Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 35 (2). 175-182.
- Nurfitha Auliya Aningsih, A. W. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV Semester I SDN 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2847.
- Nurrohmah Hadiyati, A. W. (2017). Keefektifan Metode Eksperimen Berbantu Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jipva (Jurnal Pendidikan Ipa Veteran)*, 24.
- Made, Risa Kusadi Ni. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19

- (1), 55-60. Bali: Universitas Sdn Sidalang 01. *Ijes*
Tabanan. (International Journal Of
Elementary School, 48.
- Sarie, F. N., & Fitria, S. D. (2022).
Implementasi Pembelajaran
Berdiferensiasi Dengan Model
Problem Based Learning Pada
Siswa Sekolah Dasar Kelas
VI. *Jurnal Pendidikan Dasar:
Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2),
492-498.
- Siti Rohmatul Ulfa, A. W. (2022).
Pengembangan Multimedia
Interaktif Pada Problem Based
Learning Tema 3 Makanan
Sehat Subtema 1 Bagaimana
Tubuh Mengolah Makanan
Kelas V Sdn Sidomulyo 2
Demak. *Wawasan Pendidikan*,
485.
- Wahyuni, Ayu Sri. (2022). *Literature
Review: Pendekatan
Berdiferensiasi Dalam
Pembelajaran IPA*. *Jurnal
Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-
126. Nusa Tenggara Barat:
Pusat Publikasi Ilmiah STKIP
Taman Siswa Bima.
- wina Setiani, A. W. (2022).
Peningkatkan Hasil Belajar
Tema Pertumbuhan Dan
Perkembangan Makhluk Hidup
Melalui Model Pbl Berbantuan
Media Kuis Interaktif Kelas Iii